

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Obyek Penelitian

Obyek penelitian merupakan sasaran penelitian yang akan dilakukan. Obyek penelitian dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2013-2015.

B. Teknik Pengambilan Sampel

Penentuan dalam pengambilan sampel yang akan diteliti adalah dengan menggunakan metode *purposive sampling* yaitu sampel akan dipilih berdasarkan kriteria yang ada (Sugiyono, 2010). Populasi yang memenuhi kriteria tertentu dalam pengujian sesuai tujuan penelitian akan dijadikan sebagai sampel penelitian. Sampel yang digunakan adalah yang memenuhi kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2013-2016.
2. Perusahaan yang menerbitkan laporan tahunan dalam masa periode penelitian 2013-2016.
3. Perusahaan manufaktur yang memiliki data berkaitan dengan variabel yang diteliti, yaitu kepemilikan manajerial selama periode 2013-2016.
4. Perusahaan yang menghasilkan laba positif selama periode pengamatan 2013-2016.

Berdasarkan kriteria tersebut, perusahaan manufaktur yang sesuai dengan kriteria dan dijadikan sebagai sampel penelitian sebanyak 24 perusahaan. Dalam melakukan pengolahan data, jumlah perusahaan (24) dikalikan dengan periode pengamatannya (4 tahun) sehingga jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 96 perusahaan. Metode ini disebut *pooled data*.

Berikut daftar perusahaan yang dijadikan sebagai sampel penelitian.

Tabel 3.1

Daftar Sampel Perusahaan

No.	Nama Perusahaan	Kode Saham
1	Alkindo Naratama Tbk	ALDO
2	Asahimas Flat Glass Tbk	AMFG
3	Astra International Tbk	ASII
4	Citra Tubindo Tbk	CTBN
5	Duta Pertiwi Nusantara Tbk	DPNS
6	Indal Aluminium Industry Tbk	INAI
7	Intanwijaya Internasional Tbk	INCI
8	Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF
9	Indospring Tbk	INDS
10	Kedawung Setia Industrial Tbk	KDSI
11	Lion Metal Works Tbk	LION
12	Pan Brothers Tbk	PBRX
13	Pelangi Indah Canindo Tbk	PICO
14	Pyridam Farma Tbk	PYFA

Lanjutan Tabel 3.1

15	Supreme Cable Manufacturing Corporation Tbk	SCCO
16	PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk	SIDO
17	Sekar Bumi Tbk	SKBM
18	Selamat Sempurna Tbk	SMSM
19	Indo Acidatama Tbk	SRSN
20	Mandom Indonesia Tbk	TCID
21	Trias Sentosa Tbk	TRST
22	Ultra Jaya Milk Industry Tbk	ULTJ
23	Unilever indonesia Tbk	UNVR
24	Wismilak Inti Makmur Tbk	WIIM

Sumber: Lampiran 1

C. Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung dari perusahaan. Data sekunder adalah data yang diperoleh oleh lembaga tertentu kemudian dipublikasikan secara umum berupa dokumentasi data. Data sekunder penelitian ini diperoleh dari laporan tahunan perusahaan yang dijadikan sampel.

D. Pengumpulan Data

Dalam memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah dengan metode pengumpulan data menggunakan data dokumentasi dari website Bursa Efek Indonesia (BEI) www.idx.co.id dan dengan studi kepustakaan.

1. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi digunakan dalam mengumpulkan data penelitian berupa sumber-sumber dokumen dengan penjelasan data yang telah lalu. Data-data yang berhubungan dengan penelitian akan diperoleh dari metode ini.

2. Metode Studi Pustaka

Metode studi pustaka merupakan metode dengan mengumpulkan informasi teoritis yang berhubungan dengan penelitian. Literatur yang berhubungan dengan penelitian diperoleh dari buku, jurnal dan internet.

C. Defenisi Operasional

1. Variabel Dependen

a. Nilai Perusahaan

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan. Nilai perusahaan merupakan tingkat kinerja dan keberhasilan perusahaan yang tercermin melalui indikator harga saham di pasar. Nilai perusahaan dapat dilihat dengan menghitung PBV (Price to Book Value) (Pratama dan Wirawati, 2016), yaitu nilai pasar saham atas nilai bukunya. Nilai perusahaan diproxy PBV dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$PBV = \frac{\text{Harga Pasar per Lembar Saham}}{\text{Nilai Buku per Lembar Saham}}$$

2. Variabel Independen

a. Struktur Modal

Struktur Modal adalah jumlah perimbangan antara hutang dengan modal sendiri. Struktur modal dapat diukur menggunakan rasio keuangan yaitu rasio hutang (*debt ratio*) dengan mengukur besarnya hutang dalam struktur modal terhadap modal sendiri. Struktur modal dalam penelitian ini diproxy dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) dengan rumus sebagai berikut (Pratama dan Wirawati, 2016):

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

b. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari kegiatan yang dilakukan selama periode tertentu. Semakin tinggi profitabilitas maka semakin besar tingkat kemakmuran yang diberikan kepada investor dan juga menjadi sinyal positif bagi investor. Profitabilitas dapat diukur dengan rasio Return On Asset (ROA). Rasio ini mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset yang dimiliki. ROA dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut (Hanafi dan Halim, 2012):

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

3. Variabel Pemoderasi

Kepemilikan manajerial digunakan sebagai variabel pemoderasi dalam penelitian ini. Kepemilikan manajerial adalah jumlah kepemilikan saham oleh pihak manajemen berdasarkan seluruh modal saham perusahaan yang dikelola (Agnes, 2103). Kepemilikan Manajerial dalam penelitian ini diproxy dengan *managerial ownership* (MOWN) (Pratama dan Wirawati, 2016). Rumus MOWN adalah sebagai berikut:

$$MOWN = \frac{\text{Total Saham Manajer dan Dewan Direksi}}{\text{Total Saham Yang Beredar}} \times 100\%$$

D. Uji Kualitas Data

1. Alat Analisis

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan alat analisis yang diperlukan untuk menganalisis data-data yang akan diuji. Peneliti menggunakan perangkat lunak (*software*) berupa Eviews sebagai alat analisis data.

2. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran atau deskripsi yang lebih informatif kepada pembaca. Statistik deskriptif dapat menjelaskan berbagai karakteristik suatu data berupa nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, maksimum, minimum, *sum*, *range*, dan lain sebagainya (Ghozali, 2011).

3. Analisis Regresi Linear Berganda

Penelitian ini memiliki variabel independen lebih dari satu yang akan diteliti sehingga menggunakan analisis regresi linier berganda. Analisis regresi linear berganda bertujuan untuk mengukur hubungan antara variabel dependen dengan variable independennya (Ghozali, 2011). Selain itu, regresi linear berganda juga dapat mengetahui arah hubungan antar variabelnya. Peneliti menggunakan Eviews9 untuk menganalisis regresi linear berganda. Variabel independen dalam penelitian ini adalah struktur modal dan profitabilitas maka persamaan regresinya adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_3 + b_3X_1X_3 + e$$

$$Y = a + b_1X_2 + b_2X_3 + b_3X_2X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Nilai Perusahaan

a = Konstanta

b = Koefisien

X1 = Struktur Modal

X2 = Profitabilitas

X3 = Kepemilikan Manajerial

X1X3 = Interaksi Struktur Modal dengan Kepemilikan Manajerial

X2X3 = Interaksi Profitabilitas dengan Kepemilikan Manajerial

e = kesalahan residual

Jika koefisien bernilai positif (+) maka terjadi pengaruh searah antara variabel dependen dengan variabel independennya. Apabila koefisien menunjukkan nilai negatif (-) maka terjadi pengaruh yang bertolak belakang antara variabel dependen dengan variabel independennya.

4. Uji Interaksi

Uji Interaksi bertujuan untuk menganalisis apakah variabel pemoderasi mempengaruhi antara variabel dependen dengan variabel independennya. *Moderated Regression Analysis* (MRA) merupakan salah satu alat uji untuk menganalisis interaksi (perkalian dua atau lebih variabel) atau pengaruh dari variabel pemoderasi (Ghozali, 2011). Uji interaksi ini menggunakan perkalian dua variabel atau lebih dalam penelitian ini yaitu:

Tabel 3.2

Jenis-jenis Variabel Moderator

	Berhubungan dengan dependen dan. atau independen	Tidak berhubungan dengan dependen dan independen
Tidak berinteraksi dengan independen	1 Intervenning, Exogen, antecedent, independen	2 Moderator (Homologizer)
Berinteraksi dengan independen	3 Moderator (Quasi Moderator)	4 Moderator (Pure Moderator)

Sumber: Ghazali (2011)

Berdasarkan tabel 3.2 di atas, dapat disimpulkan terdapat beberapa jenis variabel pemoderasi sebagai berikut:

- a. Jika variabel pemoderasi berhubungan dengan variabel dependen dan/atau variabel independen, tetapi variabel pemoderasi tidak berinteraksi dengan variabel independen seperti pada kuadran 1, maka variabel pemoderasi bukan variabel moderator melainkan variabel independen.
- b. Kuadran 2 menjelaskan bahwa variabel pemoderasi mempengaruhi kekuatan hubungan, tetapi tidak berinteraksi dengan variabel independen dan tidak berhubungan secara signifikan terhadap variabel independen maupun dependen maka variabel pemoderasi tergolong moderataor Homologizer.

- c. Kuadran 3 menjelaskan bahwa variabel pemoderasi berhubungan dengan variabel dependen dan/atau variabel independen serta berinteraksi dengan variabel independen maka disebut quasi moderator atau moderator semu. Maka variabel pemoderasi berfungsi sebagai variabel independen sekaligus berinteraksi dengan variabel independen lainnya.
 - d. Kuadran 4 menjelaskan bahwa variabel pemoderasi tidak berhubungan dengan variabel dependen dan independen, tetapi berinteraksi dengan variabel independen. Maka variabel pemoderasi tergolong *pure* moderator atau moderator asli.
5. Uji Asumsi Klasik
- a. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah terdapat variabel residual atau pengganggu yang memiliki distribusi normal dalam model regresi. Uji statistik yang dapat digunakan untuk menguji apakah data berdistribusi normal atau tidak salah satunya dengan uji *Jarque-Bera* (J-B). Uji J-B dapat dilakukan dengan syarat (Ghazali, 2011), jika tingkat signifikansi $>0,05$ maka data berdistribusi normal dan jika tingkat signifikansinya $<0,05$ maka data dikatakan tidak berdistribusi normal.

b. Uji Multikolonieritas

Uji Multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen (Ghozali, 2011). Model regresi yang baik seharusnya terbebas atau tidak terjadi korelasi antar variabel independennya. Salah satu metode yang dilakukan untuk mendeteksi multikolonieritas seperti yang digunakan untuk penelitian ini yaitu dengan melihat *variance inflation factor* (VIF). Apabila nilai VIF tidak lebih dari 10 maka persamaan regresi dapat dikatakan terbebas dari gejala multikolonieritas dan nilai VIF yang lebih besar dari 10 maka model regresi mengalami multikolonieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Tujuan uji heteroskedastisitas adalah menguji apakah terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain dalam model regresi. Jika varians dari residual tetap maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda maka Heteroskedastisitas (Ghozali, 2011). Dalam mendeteksi terjadinya heteroskedastisitas dalam model regresi maka dapat dilakukan uji Glejser. Uji Glejser meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen (Ghozali, 2011). Jika variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara statistik maka terjadi Heteroskedastisitas. Hal ini bisa dilihat dari tingkat

signifikansinya, jika $>0,05$ maka model regresi tidak terjadi Heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya) pada model regresi linier berganda. Model regresi yang baik adalah terbebas dari masalah autokorelasi. Uji *Durbin-Watson* (DW) dapat digunakan untuk mendeteksi terjadi atau tidaknya autokorelasi dalam model regresi. Berikut adalah hipotesis yang diuji dalam penelitian ini:

H_0 : tidak ada autokorelasi ($r = 0$)

H_A : ada autokorelasi ($r \neq 0$)

Tabel 3.3

Pengambilan Keputusan Uji Autokorelasi

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	No decision	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada korelasi negatif	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tidak ada korelasi negatif	No decision	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
Tidak ada autokorelasi positif atau negatif	Tdk ditolak	$du < d < 4 - du$

Sumber: Ghazali (2011)

E. Uji Hipotesis dan Analisis Data

1. Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi (R^2) ditujukan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model regresi dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu (Ghozali, 2011). Ketika nilai R^2 menunjukkan nilai yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai R^2 yang lebih mendekati satu bisa diartikan variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang diperlukan untuk memprediksi variasi variabel independen.

2. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan uji t dalam penelitian ini. Uji t dilakukan untuk menguji seberapa jauh pengaruh variabel independen secara individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen (Ghozali, 2011). Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel struktur modal, profitabilitas dan aliran kas bebas secara individual mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel nilai perusahaan. Dalam pengujian hipotesis pada penelitian dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Menentukan hipotesis yang hendak diuji

H_0 : tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen

HA: terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen

- b. Menentukan tingkat signifikansinya (α) sebesar 5% atau 0,05
- c. Jika tingkat signifikansinya $>0,05$ maka H_0 dapat diterima dan H_1 ditolak. Struktur modal, profitabilitas dan aliran kas bebas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.